

**ORKES GAMBUS HIMPUNAN REMAJA KARYA (HRK)
DI CANGGU, BATU BRAK, LAMPUNG BARAT**

(Skripsi)

Oleh

**Muhammad Randi Dimas Prayoga
1813045002**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

ORKES GAMBUS HIMPUNAN REMAJA KARYA (HRK) DI CANGGU, BATU BRAK, LAMPUNG BARAT

Oleh

Muhammad Randi Dimas Prayoga

Penelitian ini membahas tentang analisis bentuk dan struktur lagu dari penyajian Orkes Gambus pada grup Himpunan Remaja Karya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penyajian dan deskripsi analisis struktur lima lagu lawas legendaris karya HRK. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu kualitatif berdasarkan studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara pelaku kesenian Orkes Gambus HRK, pengamatan lapangan, dan dokumentasi berupa rekaman audio yang ditranskrip ke notasi balok sebagai bahan analisis bentuk dan struktur lagu yang kerap disajikan oleh grup HRK, lagu-lagu tersebut dianalisis menggunakan teori Karl Edmund Prier dalam bukunya yang berjudul Ilmu Bentuk Musik. Teknik analisis yang digunakan meliputi tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua aspek penyajian dalam pertunjukan Orkes Gambus HRK, yakni bentuk penyajian musikal dan bentuk penyajian non musikal. Bentuk penyajian musikal berupa instrumentasi yang terdiri dari instrumen *Piul* (biola), Gambus, Kendang Ketipung, Tamborin, Bas Elektrik, dan Gitar Elektrik yang dimainkan pada lagu populer legendaris karya HRK yakni, *Janji Sebudi*, *Dang Cawa Khua*, *Gekhing*, *Mak Kesiwan*, dan *Seandanan* serta transkripsi dari lagu-lagu tersebut. Bentuk penyajian non musikal meliputi tempat penyajian, pendukung, waktu, pemain, kostum pemain, tata cahaya, dan penguat suara. Lagu-lagu karya HRK merupakan lagu satu bagian dan dua bagian, yang memiliki keunikan tersendiri pada setiap lagunya.

Kata kunci: Orkes Gambus, Himpunan Remaja Karya, Analisis Bentuk dan Struktur Musik

ABSTRACT

ORKES GAMBUS BY HIMPUNAN REMAJA KARYA (HRK) IN CANGGU, BATU BRAK, LAMPUNG BARAT

By

Muhammad Randi Dimas Prayoga

This study discusses the analysis of the form and structure of the song from the presentation of the Orkes Gambus in the group of Himpunan Remaja Karya. This study aims to describe the form of presentation and description of the structural analysis of five legendary old songs by HRK. The approach in this research is qualitative based on case studies. Sources of data in this study were obtained through interviews with HRK Orkes Gambus artists, field observations, and documentation in the form of audio recordings that were transcribed into block notation as material for analyzing the form and structure of songs that are often presented by the HRK group, the songs were analyzed using the theory of Karl Edmund. Prier in his book entitled *The Science of Musical Forms*. The analysis technique used includes the data reduction stage, the data presentation stage, and the conclusion drawing stage.

The results of this study indicate that there are two aspects of presentation in the HRK Orkes Gambus performance, namely the form of musical presentation and the form of non-musical presentation. The form of musical presentation is in the form of instruments consisting of Piul (violin), Stringed Instruments, Drums, Tambourines, Electric Bass, and Electric Guitars which are played on the legendary popular songs by HRK namely, Janji Sebudi, Dang Cawa Khua, Gekhing, Mak Kesiwan, and Seandan as well as transcriptions of the songs. The form of non-musical presentation includes the place of presentation, supporters, time, players, costumes, lighting, and loudspeakers. HRK's songs are one-part and two-part songs, each of which has its own uniqueness.

Key words: Orkes Gambus, Himpunan Remaja Karya, Analysis of Musical Form and Structure

**ORKES GAMBUS HIMPUNAN REMAJA KARYA (HRK)
DI CANGGU, BATU BRAK, LAMPUNG BARAT**

Oleh

Muhammad Randi Dimas Prayoga

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Musik
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **ORKES GAMBUS HIMPUNAN REMAJA KARYA (HRK)
DI CANGGU, BATU BRAK, LAMPUNG BARAT**

Nama Mahasiswa : **Muhammad Randi Dimas Prayoga**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813045002**

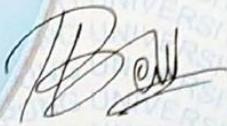
Program Studi : **Pendidikan Musik**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

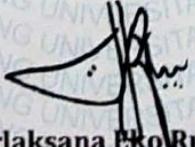
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**




Erizal Barnawi, M.Sn.
NIK 231804900517101


Bian Pamungkas, M.Sn.
NIK 231701881217101

**Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni**


Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.
NIP 19640106 198803 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

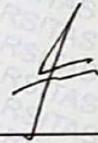
Ketua : Erizal Barnawi, M.Sn.



Sekretaris : Bian Pamungkas, M.Sn.



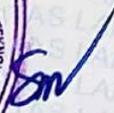
Penguji Utama : Hasyimkan, S.Sn., M.A.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 September 2022

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Randi Dimas Prayoga

Nomor Pokok Mahasiswa : 1813045002

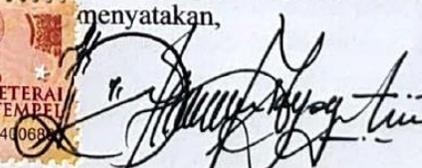
Program Studi : Pendidikan Musik

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai syarat penyelesaian studi pada universitas atau intitusi lain.

Bandar Lampung, 19 September 2022

menyatakan,

A 1000
METERAI
TEMPEL
F89FAJX0040068

Muhammad Randi Dimas Prayoga
NPM 1813045002

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Muhammad Randi Dimas Prayoga, dilahirkan di Liwa pada tanggal 02 Maret 2000 sebagai putra bungsu dari tiga bersaudara. Merupakan anak dari Bapak Supriyadi dan Ibu Rahayu Muji Astuti. Telah melalui masa pendidikan dimulai sejak tahun 2006, yakni TK Kartika Jaya, SDN 1 Way Mengaku, SMP Negeri 1 Liwa, SMA Negeri 1 Liwa, hingga pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yang sedang ditempuh sampai saat ini, yaitu Program Studi Pendidikan Musik Univeristas Lampung.

Selama penulis menjadi mahasiswa pendidikan musik, penulis aktif mengikuti kegiatan luar kampus dengan meraih beberapa prestasi, antara lain meraih juara 2 aransemen terbaik pada ajang Parade Lagu Daerah tingkat provinsi Lampung, dalam rangkaian acara Festival Krakatau pada tahun 2018 dan 2019. Juara I tingkat nasional pada ajang Festival Kreativitas Indonesia yang diadakan oleh Kemenpora di tahun 2019, mendapatkan penghargaan oleh Bupati Lampung Barat sebagai Pemuda Penggiat Seni Lampung Barat, serta penghargaan oleh Disporaparbud Lampung Barat atas sumbangan pikiran atas lahirnya karya *Pesona Bumi Sekala Bekhak*.

MOTTO

"Waktu bagaikan pedang, jika kamu tidak memanfaatkannya dengan baik, maka ia akan memanfaatkanmu."

(HR. Muslim)

"Jangan menjelaskan dirimu kepada siapapun, karena yang menyukaimu tidak butuh itu, dan yang membencimu tidak percaya itu."

(Ali bin Abi Thalib)

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri"

(Q.S Ar-Ra'd : 11)

"Selagi masih hidup di bumi, janganlah sedikitpun merasa sombong, selalu berbuat baik ke sesama makhluk hidup selagi masih menapakkan kaki di bumi"

(Muhammad Randi Dimas Prayoga)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucap syukur kepada Allah SWT, atas segala karunia rahmat dan berkah-Nyalah skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan sebagai bukti cinta kasih saya kepada:

1. Allah Swt. Telah memberikan nikmat sehat, nikmat iman, dan nikmat kesempatan kepadaku untuk menyelesaikan sebuah karya ini.
2. Kedua orang tuaku, papa Supriyadi dan mama Rahayu Muji Astuti, terima kasih atas segala usaha kalian dalam membesarkanku dan membahagiakanku serta memberikan pendidikan yang sangat layak untukku. Terimakasih atas kesabaran kalian dalam mendidikku sampai saat ini. Dari papa dan mama aku belajar bagaimana pentingnya sebuah pendidikan dan sebuah kerja keras dapat menghasilkan sesuatu yang hebat.
3. Kedua kakak ku, Awi dan Kak Ogi. Terima kasih selama ini telah memberikan pelajaran hidup yang berharga, selalu memberikan semangat juga do'a kepada adik kalian. Semoga kelak kita menjadi orang yang sukses dan di ridhoi Allah.
4. Seluruh keluarga besar terimakasih selalu memberi do'a dan dukungan serta semangat yang telah diberikan kepada saya.
5. Semua teman-teman yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada saya.
6. Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillah hirabbil'alamin, puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kenikmatan berupa kesehatan jasmani dan rohani, energi yang luar biasa, serta hati yang tulus dan ikhlas. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Orkes Gambus Himpunan Remaja Karya (HRK), di Canggü, Batu Brak, Lampung Barat ”** ini dengan baik sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada program studi pendidikan musik di Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa banyak sekali pihak yang memberi dukungan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Erizal Barnawi, M.Sn., selaku pembimbing I. Terimakasih atas kesabaran, waktu, ilmu dan motivasi dalam membimbing penulis.
2. Bian Pamungkas, M.Sn., selaku pembimbing II. Terima kasih atas kesabaran, ilmu, motivasi, serta waktu yang diberikan saat membimbing penulis.
3. Hasyimkan, S.Sn., M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung dan selaku pembahas. Terima kasih telah memberikan masukan, ilmu, nasihat serta motivasi kepada penulis.
4. Endang Guntoro Canggü, S.H., M.M., selaku senior dan pengelola Orkes Gambus HRK serta pengelola Sanggar Seni Bumi Sekala, yang telah membimbing dan memberikan banyak informasi kepada penulis.
5. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Musik yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan juga motivasi serta doa kepada

penulis.

6. Staff dan karyawan Program Studi Pendidikan Musik yang telah membantu penulis.
7. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
8. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
9. Bapak Prisma Tejapermana sebagai dosen pembimbing akademik. Trimakasih bapak telah memberikan motivasi doa serta semangat kepada penulis selama proses menyelesaikan skripsi.
10. Keluarga ku-tersayang, papa, mama, awi, kak ogi, kak hendra, dan payo. Terimakasih telah memberikan semangat dan motivasi yang luar biasa kepada penulis.
11. Putri Anita Maharani, terimakasih telah memberikan semangat dan motivasi serta mendengarkan keluh kesah penulis. Terimakasih telah mewarnai hari-hari penulis. Semangat selalu dan semoga Allah selalu melindungimu.
12. Kawan seperjuanganku pendidikan musik angkatan 2018 yang telah memberikan semangat dan doa kepada penulis terimakasih telah menjadi kawan yang setia selama ini.

Bandar Lampung, 19 September 2022
Penulis

Muhammad Randi Dimas Prayoga

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Bagi Peneliti	8
1.4.2 Bagi Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan	8
1.4.3 Bagi Masyarakat	9
1.4.4 Bagi Objek Yang Diteliti	9
1.5 Kerangka Penulisan	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Landasan Teori	14
2.2.1 Pengertian Musik	15
2.2.2 Unsur-unsur musik.....	15
2.2.3 Tanda Ekspresi Musik.....	16
2.2.4 Bentuk dan Struktur Musik.....	19
2.3 Aspek Musikal dan Non Musikal	24
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	25
3.1 Desain Penelitian	25
3.2 Sumber Data	25
3.2.1 Sumber Data Utama.....	25
3.2.2 Sumber Data Pendukung.....	26

3.2 Teknik Pengumpulan Data	26
3.3.1 Observasi.....	26
3.3.2 Wawancara.....	26
3.3.3 Studi Pustaka.....	29
3.3.4 Dokumentasi	30
3.3 Teknik Analisa Data	30
3.3.1 Reduksi Data.....	31
3.3.2 Penyajian Data	31
3.3.3 Penarikan Kesimpulan	31
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Gambaran Umum Grup Orkes Gambus HRK.....	32
4.2 Bentuk Penyajian Grup Orkes Gambus Himpunan Remaja Karya.	36
4.2.1 Bentuk Penyajian Musikal	36
4.2.1.1 Intrumentasi.....	37
4.2.1.2 Lagu-Lagu Orkes Gambus Karya HRK.....	41
4.2.1.3 Transkripsi.....	44
4.2.2 Bentuk Penyajian Non Musikal	44
4.2.2.1 Tempat.....	45
4.2.2.2 Pendukung.....	46
4.2.2.3 Waktu	47
4.2.2.4 Pemain	47
4.2.2.5 Kostum Pemain	48
4.2.2.7 Pengeras Suara	50
4.3 Analisis Struktur Lagu Karya Grup Orkes HRK.....	51
4.3.1 Analisis Lagu Janji Sebudi.....	52
4.3.2 Analisis Lagu Dang Cawa Khua.....	60
4.3.3 Analisis Lagu Gekhing	71
4.3.4 Analisis Struktur Lagu Mak Kesiwan.....	82
4.3.5 Analisis Struktur Lagu Seandanan.....	92
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	101
5.1 Kesimpulan	101
5.2 Saran	103
KEPUSTAKAAN	104
GLOSSARIUM	108

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Istilah Tempo	17
Tabel 2. 2 Istilah Dinamik.....	17
Tabel 2. 3 Istilah Gaya (Style)	18
Tabel 2. 4 Bentuk Lagu.....	19
Tabel 3. 1 Daftar Pertanyaan Untuk Pengelola Orkes Gambus	27
Tabel 3. 2 Daftar Pertanyaan Untuk Pemain Orkes Gambus HRK	28
Tabel 3. 3 Daftar Pertanyaan Untuk Penikmat Orkes Gambus HRK	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Contoh Ulangan Harafiah.....	21
Gambar 2. 2 Contoh Sekuens Naik	22
Gambar 2. 3 Contoh Sekuens Naik	22
Gambar 2. 4 Contoh Pembesaran Interval	22
Gambar 2. 5 Contoh Pembesaran Interval	23
Gambar 2. 6 Contoh Pembesaran Interval	23
Gambar 2. 7 Contoh Pembesaran Interval	23
Gambar 2. 8 Contoh Pemerkecil Nilai Nada.....	24
Gambar 4. 1 Pentas HRK Halal Bihalal Pemda Lampung Barat 1440 H.....	35
Gambar 4. 2 Jadwal Latihan Bersama Orkes Gambus di Lampung Barat	35
Gambar 4. 3 Alat Musik Piul/Biola	38
Gambar 4. 4 Alat Musik Gambus	38
Gambar 4. 5 Alat Musik Kendang Ketipung	39
Gambar 4. 6 Alat Musik Tamborin	39
Gambar 4. 7 Alat Musik Bas Elektrik.....	40
Gambar 4. 8 Alat Musik Gitar Elektrik.....	40
Gambar 4. 9 Tempat Latihan Rutin Orkes Gambus HRK	45
Gambar 4. 10 Pendukung Kegiatan Orkes Gambus HRK	46
Gambar 4. 11 Kostum 1 Pemain Orkes Gambus HRK Saat Pentas.....	48
Gambar 4. 12 Kostum 2 Pemain Orkes Gambus HRK.....	49
Gambar 4. 13 Kostum 3 Pemain Orkes Gambus HRK.....	49
Gambar 4. 14 Kostum Pemain Orkes Gambus HRK Saat Latihan.....	49
Gambar 4. 15 Pengeras Suara Sejenis Yang Digunakan Saat Pementasan	50
Gambar 4. 16 Tangga Nada Eb Minor Phrygian	54
Gambar 4. 17 Pembuka Introduksi lagu Janji Sebudi	55
Gambar 4. 18 Jembatan Masuk Lagu Janji Sebudi	56
Gambar 4. 19 Motif dan Kalimat Tanya Lagu Janji Sebudi	57
Gambar 4. 20 Motif dan Kalimat Jawab Lagu Janji Sebudi	57
Gambar 4. 21 Motif Dasar Ritme Pada Kendang dan Tamborin	58
Gambar 4. 22 Progresi Akor Kalimat Tanya Janji Sebudi.....	58
Gambar 4. 23 Progresi Akor Kalimat Jawaban Janji Sebudi	59
Gambar 4. 24 Tangga Nada C Minor.....	62
Gambar 4. 25 Pembuka Introduksi lagu Dang Cawa Khua	63
Gambar 4. 26 Kode Masuk Lagu Dang Cawa Khua.....	64
Gambar 4. 27 Motif dan Kalimat Tanya Bagian A Lagu Dang Cawa Khua	65
Gambar 4. 28 Motif dan Kalimat Jawab Bagian A Lagu Dang Cawa Khua	65
Gambar 4. 29 Motif Dasar Ritme Pada Lagu Dang Cawa Khua	66
Gambar 4. 30 Kode Masuk Lagu Bagian B Dang Cawa Khua.....	67

Gambar 4. 31 Motif dan Kalimat Tanya Bagian B Lagu Dang Cawa Khua	67
Gambar 4. 32 Motif dan Kalimat Jawab Bagian B Lagu Dang Cawa Khua	68
Gambar 4. 33 Progresi Akor Bagian A Lagu Dang Cawa Khua	69
Gambar 4. 34 Progresi Akor Bagian B Lagu Dang Cawa Khua.....	70
Gambar 4. 35 Akor Penutup Tema B pada lagu Dang Cawa Khua.....	70
Gambar 4. 36 Tangga Nada D Minor	73
Gambar 4. 37 Pembuka Introduksi lagu Gekhing.....	74
Gambar 4. 38 Kode Masuk Lagu Dang Cawa Khua.....	75
Gambar 4. 39 Motif dan Kalimat Tanya Bagian A Lagu Gekhing.....	76
Gambar 4. 40 Motif dan Kalimat Jawab Bagian A Lagu Gekhing.....	76
Gambar 4. 41 Motif Dasar Ritme Pada Lagu Gekhing.....	77
Gambar 4. 42 Kode Masuk Lagu Bagian B Gekhing	77
Gambar 4. 43 Motif dan Kalimat Tanya Bagian B Lagu Gekhing	78
Gambar 4. 44 Motif dan Kalimat Jawab Bagian B Lagu Gekhing	79
Gambar 4. 45 Progresi Akor Bagian A Lagu Gekhing	80
Gambar 4. 46 Progresi Akor Bagian B Lagu Gekhing	81
Gambar 4. 47 Tangga Nada D Minor	84
Gambar 4. 48 Pembuka Introduksi lagu Mak Kesiwan	85
Gambar 4. 49 Kode Masuk Lagu Mak Kesiwan.....	87
Gambar 4. 50 Motif dan Kalimat Tanya Jawab Bagian A Lagu Mak Kesiwan	87
Gambar 4. 51 Motif Dasar Ritme Pada Lagu Mak Kesiwan	88
Gambar 4. 52 Kode Masuk Lagu Bagian B Mak Kesiwan.....	88
Gambar 4. 53 Motif dan Kalimat Tanya Jawab Bagian B Lagu Mak Kesiwan.....	89
Gambar 4. 54 Progresi Akor Bagian A Lagu Mak Kesiwan	90
Gambar 4. 55 Progresi Akor Bagian B Lagu Mak Kesiwan.....	91
Gambar 4. 56 Tangga Nada D Minor Phrygian	94
Gambar 4. 57 Pembuka Introduksi lagu Seandanan	95
Gambar 4. 58 Kode Masuk Lagu Seandanan.....	96
Gambar 4. 59 Motif dan Kalimat Tanya Jawab Bagian A Lagu Seandanan	97
Gambar 4. 60 Motif dan Kalimat Tanya Jawab Bagian B Lagu Seandanan.....	98
Gambar 4. 61 Motif Dasar Ritme Pada Lagu Seandanan	99
Gambar 4. 62 Progresi Akor Bagian A Lagu Seandanan	99
Gambar 4. 63 Progresi Akor Bagian B Lagu Seandanan.....	100

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lampung merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia, terletak di selatan pulau Sumatera menjadikan Lampung sebagai gerbang perlintasan antar pulau Jawa dan Sumatera, hal itu menyebabkan penduduk yang terdapat di Lampung saat ini terdiri dari beberapa suku bangsa yang ada di Indonesia, mengingat Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri lebih dari 500 kelompok etnis (R. M. Soedarsono, 2010, p. 7).

Lampung memiliki kebudayaan yang beragam diantaranya musik, sastra, dan rupa motif Lampung. Bahkan sebelum abad ke 17 orang Lampung sudah mengenal seni pertunjukan sastra (Hasyimkan et al., 2019, p. 16), akan tetapi di era yang modern saat ini masih terdapat kurangnya ketertarikan masyarakat terkhusus kaula muda dalam menggemari dan melestarikan kebudayaan Lampung (Barnawi, 2019). Hal tersebut menjadi sebuah catatan agar masyarakat Lampung kerap mempertahankan kebudayaan yang masih ada sampai saat ini.

Kebudayaan yang ada di Lampung tidak serta merta tumbuh tanpa campur tangan dari pihak lain, adanya persentuhan dan kehadiran suku bangsa lain membuat kesenian di Lampung menjadi sebuah bentuk seni pertunjukan akulturasi. Persentuhan dan pola saling mempengaruhi ini telah berjalan berabad-abad, sehingga hampir semua bentuk kebudayaan menorehkan warnanya di wilayah Lampung (Misthohizzaman, 2006) dalam (Barnawi et al., 2021, pp. 233–234).

Salah satunya seperti alat musik gambus di Lampung yang sampai saat ini masih terlestarikan di bumi Lampung. Gambus merupakan alat musik petik melayu yang berasal dari peradaban Islam di Timur Tengah, gambus dalam bahasa Arab disebut *u'd* atau *oud* (Musmal, 2010) dalam (Hidayatulloh, 2021). (Soeharto, 1992, p. 41) mendefinisikan gambus merupakan alat musik petik sejenis gitar dengan resonator yang cembung, ketujuh dawaiinya dimainkan dengan jari ataupun sebuah *plectrum*.

Selain digunakan sebagai nama alat musik, terminologi gambus juga digunakan untuk menyebut suatu kumpulan alat musik (ansambel), dimana gambus dimainkan bersama alat musik lainnya, seperti darabukha, tamtam, marawis, keyboard, akordion, biola, gitar, dan lainnya (Irawan, 2020, p. 26). Gambus banyak ditemui di daerah-daerah yang mendapat pengaruh Islam yang cukup kuat, pulau Sumatera adalah salah satunya. Lampung menjadi salah satu daerah yang mendapatkan pengaruh Islam yang cukup kuat setelah Aceh dan daerah-daerah lainnya di pulau Sumatera (Hidayatulloh, 2021, p. 2).

Berbicara mengenai alat musik gambus, erat kaitannya dengan kesenian yang bernama Orkes Gambus, di Indonesia Orkes Gambus dapat dijumpai di beberapa wilayah pesisir dengan akulturasi kebudayaan masing-masing wilayah yang menyebabkan tiap-tiap daerah memiliki ciri tersendiri dalam memainkan Orkes Gambus. Dalam komposisi penggarapannya Orkes Gambus di Indonesia mendapat pengaruh dari budaya Arab (Gani, 2019, p. 68). Kesenian Gambus yang saat ini sedang populer di Lampung salah satunya ialah Orkes Gambus yang ada di Lampung Barat. (Maheswara, 2020) menyebutkan, pelestarian seni budaya di Kabupaten Lampung Barat terus meningkat. Pemerintah daerah terus melakukan berbagai upaya dengan memberikan wadah kepada masyarakat khususnya pecinta seni budaya di Kabupaten setempat, dengan tujuan untuk mengasah kemampuan dan berinovasi sehingga menjadikan seni budaya tidak hanya sebagai warisan leluhur yang hanya dicintai masyarakat setempat, namun ke depan bisa menjadi salah satu daya tarik kunjungan wisatawan di *Bumi Sekala Bekhak*.

Kabupaten Lampung Barat dalam sejarah asal-usul bangsa Lampung merupakan daerah asal masyarakat Lampung yaitu berasal dari kerajaan Sekala Brak yang merupakan sebuah kerajaan yang terletak di dataran Belalau, sebelah selatan danau ranau yang saat ini secara administratif berada di Kabupaten Lampung Barat (lampungbaratkab.go.id/detailpost/budaya: akses 21 Oktober 2021). Dengan fakta tersebut tidak dipungkiri bahwa adanya kerajaan Sekala Brak sangat berpengaruh terhadap keberagaman kesenian dan kebudayaan lokal (Tradisional) yang ada di Kabupaten Lampung Barat. Dari berbagai kesenian dan kebudayaan lokal di Kabupaten Lampung Barat yang tetap eksis dan dilestarikan sampai saat ini antara lain: Orkes Gambus Lampung, *Nyambai*, *Hadra*, *Betattah*, *Muayak* dan pesta budaya yaitu *Sekura*. (Wijaya & Aswar, 2021, p. 81)

Dari beragam kesenian dan budaya lokal tersebut, Orkes Gambus merupakan salah satu kesenian lokal terpopuler di era tahun 1970 hingga tahun 2000. Kesenian Orkes Gambus dalam (Maheswara, 2020) merupakan sebuah ansambel musik tradisional yang berkembang di seluruh wilayah pesisir yang ada di Lampung, termasuk Lampung Barat. Kesenian ini pertama kali hadir ke wilayah Lampung Barat pada tahun 1972. Pada awalnya instrumen yang dipakai Orkes Gambus Lampung adalah Gambus, Ketipung (Kendang), *Piul* (Biola), Tamborin dan Bas, namun seiring dengan berkembangnya zaman Orkes Gambus Lampung juga mulai menggunakan instrumen musik modern seperti Piano, *Keyboard* dan Gitar.

Dalam kamus musik (Ponoe, 2003), orkes merupakan nama tempat bagi pemain musik dan penari digedung opera. Berbentuk setengah lingkaran, terletak antara panggung dan penonton. Kelompok pemain musik yang secara bersamaan memainkan alat-alat musiknya misal seperti orkes kamar, orkes keroncong, dan orkes simponi. Dengan pernyataan berikut sama halnya dengan pengertian Orkes Gambus yang telah disampaikan oleh Maheswara.

Pada tahun 1972 Orkes Gambus pertama kali hadir di Lampung Barat, dibawa oleh Juntawi. Pada kala itu Juntawi merantau ke Kota Agung, Juntawi mulai belajar Orkes Gambus dan sempat menjadi bendahara di Grup Orkes Gambus Pancaran Muda, Pekon tengah, Kota Agung dan belajar Orkes Gambus kepada Arifin yang merupakan musisi kenamaan asal Kota Agung (Maheswara, 2020). Seiring dengan pernyataan tersebut sesuai hasil wawancara dengan Anton selaku budayawan dan senior HRK, beliau menjelaskan bahwa benar adanya Orkes Gambus yang ada di Lampung Barat berkiblat pada Orkes Gambus Tanggamus.

Pada tahun 1973 Orkes Gambus di Batu Brak, Kepaksian Pernong, merupakan orkes melayu dengan rentak zapin, namun seiring berjalannya waktu sampai pada tahun 1980 dengan faktor kehadiran Orkes Gambus era Arifin yang cenderung bergenre seperti dangdut, merubah bentuk sajian orkes di Lampung Barat, termasuk HRK menjadi bergenre dangdut seperti Orkes Gambus yang ada sampai saat ini dan hal itupun diterima dengan baik oleh pelaku Orkes Gambus dan penikmat Orkes Gambus pada masyarakat setempat (wawancara Anton). Edwarsyah Maas dalam penjelasannya saat wawancara menyebutkan, Himpunan Remaja Karya atau kerap disebut HRK, merupakan salah satu grup legendaris dan tertua yang masih eksis di Lampung Barat sampai saat ini. Endang Guntoro selaku pengelola Orkes Gambus di Lampung Barat berkeinginan untuk membuat sajian Orkes Gambus dengan bentuk Orkes Gambus Melayu, namun beliau berpendapat akan sulit diterima kembali oleh masyarakat, melihat sudah melekatnya ciri khas Orkes Gambus di Lampung Barat yang bergenre dangdut seperti saat ini

HRK merupakan sebuah grup Orkes Gambus yang berdiri pada 7 Februari 1983, berkiblat pada Orkes Gambus di Tanggamus oleh seniman era Arifin, Hila Hambala, dan Roni (wawancara Edwarsyah). Seem Ridwan Canggu, S.E., M.M, gelar adat Raja Duta Perbangsa menjadi pendiri sekaligus ketua dari Himpunan Remaja Karya pada saat itu, Grup Orkes Gambus ini memiliki seorang pencipta lagu yang bernama Basnal Maas (Alm) (wawancara Anton).

HRK telah menghasilkan sembilan album sampai tulisan ini dibuat, dalam setiap albumnya berisikan delapan sampai sembilan lagu. Pada tahun 1984 grup orkes ini sudah mulai memasuki dapur rekaman, awal perekaman lagu direkam di *Abadi Record*, Teluk Betung, Bandar Lampung. Lagu pertama yang diciptakan oleh grup orkes HRK adalah *Janji Sebudi*, diciptakan oleh Basnal Ma'as (Alm) dan pada awal perilisannya dinyanyikan oleh Zartamah. Grup ini merupakan grup yang giat dalam mendokumentasikan karyanya melalui media rekam. HRK kerap diundang sebagai pengisi acara hiburan bagi masyarakat yang sedang mengadakan hajad, baik khitan maupun pernikahan. Menurut masyarakat Cunggu, HRK memiliki fungsi sebagai sarana hiburan dan silaturahmi bagi masyarakat setempat. Dengan beranggotakan empat puluh orang membuat grup ini menjadi salah satu grup orkes yang tetap eksis di Lampung Barat sampai saat ini. Hal tersebutlah yang menjadi ketertarikan bagi penulis mengapa Orkes Gambus HRK menjadi sebuah pilihan untuk diteliti.

HRK telah banyak menciptakan karya lagu, antara lain dengan lagu yang berjudul *Janji Sebudi*, *Dang Cawa Khua*, *Gekhing*, *Mak Kesiwan*, dan *Seandanan* diciptakan oleh Basnal Ma'as (Alm), lagu-lagu tersebut merupakan lagu dengan tema romansa, berisi tentang luapan perasaan penyair tentang kisah cinta, bahasa yang digunakan pada lagu *Janji Sebudi*, *Dang Cawa Khua*, *Gekhing*, *Mak Kesiwan*, dan *Seandanan* adalah bahasa Lampung dialek A. Lagu-lagu tersebut kerap dinyanyikan oleh berbagai grup Orkes Gambus yang ada di Lampung Barat, dapat dikatakan lagu tersebut merupakan lagu lawas legendaris yang masih populer sampai saat ini, dan kerap dibawakan saat pementasan. Dengan demikian, hal tersebut yang menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti analisis bentuk penyajian dan struktur musik dari kelima lagu tersebut.

Grup orkes HRK dibagi menjadi dua kelompok latihan yakni grup orkes HRK senior dan grup orkes HRK junior, yang membedakan keduanya hanyalah usia personil, HRK junior beranggotakan personil muda, melibatkan *muli mekhanai* daerah yang masih berstatus pelajar dan belum menikah, sedangkan grup orkes HRK Cunggu senior berisikan personil dewasa, dengan latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda.

Grup Orkes Gambus HRK merupakan salah satu grup Orkes Gambus tertua yang masih eksis dari 42 kelompok Orkes Gambus yang ada di Lampung Barat. (Wijaya & Aswar, 2021, p. 87). Berbicara mengenai fenomena Orkes Gambus yang ada di Lampung Barat, sudah banyak kegiatan yang terselenggarakan oleh pemerintah setempat, meliputi acara pementasan maupun perlombaan seperti acara *Liwa Fair*, *Festival Sekala Bekhak*, dan Pentas Rutin Orkes Gambus Lampung di Taman *Hamtebiu*.

Dalam berita online waktuindonesia.id dengan judul “*Sukses! Inilah OG Terbaik Virtual Orkes Gambus Tradisional Bumi Sekala Bekhak*” diakses pada 22 Oktober 2021, tertulis “...serta diberikan juga apresiasi dan penghargaan yang tinggi kepada Group Orkes Legendaris (tertua dan masih eksis melakukan giat seni budaya sampai sekarang) kepada OG Punyimbang Bawang Limbang Bedudu, OG HRK Canggus Batu Brak, OG Tunas Selalau Pekon Balak Batu Brak, serta Sanggar Buay Bejalan Diway Kembahang Batubrak”. Hal ini tentu menjadi bukti bahwasanya grup orkes HRK telah berdiri sejak lama dan masih eksis sampai saat ini sebagai pelopor munculnya berbagai grup Orkes Gambus yang baru dibentuk pada tahun 2000an.

Grup Himpunan Remaja Karya kerap tampil diberbagai acara, dilansir pada netizenku.com, dengan judul berita *Parosil Mengapresiasi Penampilan Orkes Gambus Lampung HRK* diakses 21 Oktober 2021, Seem R Canggus selaku pimpinan grup Orkes Gambus HRK Canggus, menyampaikan ucapan terimakasih pada Bupati Lampung Barat. Ucapan tersebut disampaikan karena kerap diundang untuk pentas diberbagai kegiatan yang ada di Lampung Barat dan juga telah membangkitkan kembali seni budaya Lampung Barat, sehingga Orkes Gambus dapat bangkit kembali dirumahnya sendiri. Dengan adanya berita tersebut tentu menjadi salah satu urgensi mengapa penelitian ini perlu untuk dilakukan, selain menjadi sebuah pendokumentasian kebudayaan lokal, diharapkan dapat menjadi sebuah media pembelajaran melalui transkripsi musik.

Penelitian sebelumnya tentang Orkes Gambus telah dilakukan oleh Fathan Maheswara sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar S-1 Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2020. Menurut (Maheswara, 2020), grup Orkes Gambus dituntut untuk mampu menjaga keberlangsungan serta menunjukkan bahwa Orkes Gambus masih memiliki fungsi dan nilai yang relevan dengan kehidupan masyarakat. Dalam tulisannya, fokus bahasan Fathan mengenai Orkes Gambus terletak pada aspek musikal, dan aspek non musikal serta fungsi Orkes Gambus di dalam masyarakat Padang Dalam, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat.

Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti akan berfokus pada perihal aspek analisis bentuk penyajian Orkes Gambus HRK, serta bentuk dan struktur lagu lawas populer yang diciptakan oleh Basnal Ma'as (Alm) selaku senior dari grup HRK serta sistem pengajaran yang dilakukan. Grup Orkes Gambus HRK akan menjadi subjek pada penelitian ini, dengan menganalisis bentuk struktur pada lagu *Janji Sebudi*, *Dang Cawa Khua*, *Gekhing*, *Mak Kesiwan*, dan *Seandanan* serta bentuk penyajian yang biasa dibawakan saat pementasaan. Dari keterangan tersebut diharapkan penelitian ini akan membuahkan hasil berupa media pembelajaran, ilmu pengetahuan, wawasan dan pendokumentasian mengenai analisis bentuk musik dan bentuk penyajian Orkes Gambus HRK pada lagu *Janji Sebudi*, *Dang Cawa Khua*, *Gekhing*, *Mak Kesiwan*, dan *Seandanan* melalui transkripsi musik (notasi balok atau notasi angka).

Spradley dalam (Sugiyono, 2020) mengatakan bahwa analisis merupakan sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan, analisis merupakan pemisahan dan pemeriksaan yang dilakukan secara teliti. Dari pengertian tersebut pemeriksaan yang dimaksud merupakan pembedahan secara mendalam terhadap penyajian lagu yang diciptakan oleh Basnal Ma'as (Alm) dan dimainkan oleh grup Orkes Gambus HRK, yang tertuju pada analisis bentuk dan struktur musiknya, dibedah dengan acuan buku *Ilmu Bentuk Musik* karya Karl Edmund Prier.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang telah disebutkan diatas, Orkes Gambus HRK menjadi ketertarikan penulis sebagai sasaran penelitian. Adapun masalah yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penyajian musik grup Orkes Gambus Himpunan Remaja Karya (HRK) ?
2. Bagaimana analisis bentuk dan struktur lagu Orkes Gambus karya Himpunan Remaja Karya (HRK) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang sejalan dengan upaya menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk penyajian musik grup Orkes Gambus Himpunan Remaja Karya.
2. Untuk mengetahui struktur lagu-lagu Orkes Gambus karya HRK dalam penyajian Orkes Gambus yang dibawakan oleh grup orkes Himpunan Remaja Karya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti dalam keilmuan analisis bentuk musik, terkhusus analisa struktur dan bentuk penyajian Orkes Gambus HRK.

1.4.2 Bagi Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya dan menambah referensi di bidang pendidikan musik.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Untuk seniman, kaula muda dan masyarakat diharapkan dapat menjadi sebuah buku bacaan, dan pembelajaran dalam mempelajari kesenian Orkes Gambus Lampung melalui transkripsi musik yang dibuat oleh peneliti, sebagai salah satu upaya untuk melestarikan budaya Lampung.

1.4.4 Bagi Objek Yang Diteliti

Bagi grup orkes Himpunan Remaja Karya dapat dijadikan sebuah dokumentasi tertulis, bahwasanya telah menjadi objek penelitian untuk diteliti.

1.5 Kerangka Penulisan

Pembahasan semua data dalam kerangka penulisan terbagi menjadi lima bab, yaitu BAB I pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kerangka penulisan. BAB II merupakan tinjauan pustaka yang berisi penelitian terdahulu dan landasan teori yang mencakup tentang pengertian dan sejarah gambus, orkes, Orkes Gambus dan teori ilmu bentuk musik yang akan dipakai untuk analisis data pada BAB pembahasan dan hasil. BAB III merupakan metodologi penelitian yang digunakan peneliti sebagai acuan dan tata cara untuk meneliti objek yang diteliti, didalamnya terdapat desain penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data. BAB IV berisi hasil dan pembahasan dari penelitian Orkes Gambus HRK yang meliputi gambaran umum dan lokasi penelitian, bentuk penyajian grup Orkes Gambus HRK yang dibagi menjadi dua aspek, yakni aspek musikal dan aspek non musikal, serta hasil analisa bentuk dan struktur lagu yang telah dikemas sedemikian rupa oleh penulis menggunakan landasan teori yang tertera pada tinjauan pustaka. BAB V merupakan kesimpulan dan saran.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sampai saat ini belum banyak riset mengenai Orkes Gambus Lampung yang diteliti baik oleh lembaga pemerintah maupun pelaku akademisi seni di Indonesia, hal tersebut menyebabkan kurangnya referensi tulisan yang dapat dijadikan acuan pada penelitian ini. Hal tersebut menyebabkan sedikitnya ketersediaan bahan tertulis mengenai Orkes Gambus Lampung. Ditengah sedikitnya bahan rujukan tertulis yang dapat dijadikan panduan pendukung penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu dan bahan tertulis yang dapat digunakan, yaitu:

Fathan Maheswara, *Grup Orkes Gambus Dian Utama di Pekon Padang Dalam, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat*, (Skripsi untuk meraih gelar S1 pada Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2020). Pada penelitian ini memiliki kesamaan pada subjek penelitian, yaitu Orkes Gambus. Penelitian ini membahas mengenai bentuk penyajian dan fungsi Orkes Gambus grup Dian Utama pada masyarakat Padang Dalam, meneliti tentang aspek musikal dan non musikal serta fungsi dari penyajian Orkes Gambus. Perbedaan di penelitian ini adalah, peneliti lebih berfokus kepada analisis struktur dan bentuk musik pada lagu Janji Sebudi, Dang Cawa Khua, Gekhing, Mak Kesiwan, dan Seandanan yang dibawakan oleh grup orkes HRK Cunggu.

Ricky Irawan, *Terminologi Gambus Dalam Spektrum Musik di Indonesia*, (Journal of Music Science, Technology, and Industry Vol. 3 No. 1, 2020). Pada tulisan ini peneliti dapat memahami perluasan makna gambus dalam tiga kategori. Pertama gambus sebagai alat musik. Kedua, gambus sebagai format pertunjukan musik. Ketiga, gambus sebagai gaya musik. Kategorisasi ini membantu untuk memahami konteks dimana istilah gambus tersebut digunakan. Dengan demikian, pembicaraan mengenai gambus dapat difahami lebih dengan terang. Awalnya, istilah gambus digunakan untuk menyebut sebuah alat musik petik asal dari Timur-tengah yang datang bersamaan dengan aktifitas perdagangan dan penyebaran Islam di Asia Tenggara. Namun perkembangannya, gambus juga digunakan untuk menyebut suatu format pertunjukan musik seperti Orkes Gambus, orkes Melayu, gambus tunggal dan lain-lain.

Erizal Barnawi, *Gambus Lampung Pesisir dan Sistem Musiknya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020). Buku ini membahas tentang latar belakang historis dan sosiologis budaya masyarakat Lampung Pesisir, penyebaran budaya musik Islam di nusantara, dan juga membahas mengenai teoritis gambus dan sistem musik Islam yang dalam subbabnya membahas mengenai tinjauan organologi 'oud, terminologi 'oud dalam literatur musikologi dan etnomusikologi. Buku ini tentu membantu penulis dalam mengetahui lebih luas makna gambus yang ada di Lampung guna membantu dalam hal penelitian nantinya.

Nofriyan Hidayatullah, *Gambus Tunggal Edi Pulampas di Pekon Banjar Negeri Lampung* (Yogyakarta: Naskah Publikasi Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2020). Tulisan pada naskah ini membantu peneliti dalam mengetahui lebih luas mengenai alat musik gambus, didalamnya terdapat penjelasan mengenai bentuk penyajian permainan gambus tunggal dan fungsi gambus tunggal pada masyarakat *Pekon Banjar Negeri*. Dengan demikian tulisan ini dapat dijadikan sebagai referensi penulis dalam penelitian kedepannya.

Auzy Madona Adoma, *Bentuk Penyajian Orkes Gambus Sanggar Mozaig Pada Pernikahan Adat Arab Palembang*, (Palembang: Jurnal Pendidikan Seni dan Seni, Sitakara). (Adoma, 2019) dalam hasil risetnya mendeskripsikan bentuk penyajian Orkes Gambus Sanggar Mozaig pada acara pernikahan adat Arab Palembang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah bentuk penyajian Orkes Gambus Sanggar Mozaig pada acara pernikahan adat Arab Palembang. Tulisan ini merupakan penelitian terdahulu mengenai bentuk penyajian Orkes Gambus yang ada di Indonesia, tulisan ini tentu membantu penulis dalam melakukan penelitian untuk dijadikan referensi dan komparasi dalam penelitian yang akan dilakukan.

Imran Abdoel Gani dkk., *Dekulturasi Bentuk Seni Pertunjukan Orkes Gambus di Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat*, (Padang: Jurnal Seni Musik Institut Seni Indonesia Padang Panjang, 2019). Dalam penelitiannya Imran Abdoel Gani dkk, memfokuskan penelitiannya pada perkembangan musik gambus yang terjadi di daerah Pariaman sejak tahun 1960 hingga 2018. Imran dkk menyebutkan, banyak perubahan menarik lainnya yang terjadi pada perkembangan musik gambus di daerah tersebut, padahal awalnya gambus merupakan sarana dakwah kaum imigran, seiring sejalan gambus berkembang menjadi sarana hiburan. Tulisan ini membantu penulis untuk mengetahui lebih luas perkembangan musik gambus di wilayah lain, juga sebagai bahan referensi pembantu mengenai sejarah Orkes Gambus yang hadir di wilayah lain. Fokus bahasan Imran, dkk ialah mengenai dekulturasi bentuk seni pertunjukan Orkes Gambus di Kota Pariaman, Sumatera Barat.

Aktor Lokal, Industri Rekaman Musik, dan Musik Daerah: Peran dan Kontribusi Hila Hambala pada Gitar dan Gambus Tunggal Lampung Pesisir (Irawan, 2022). Dalam jurnal tersebut penelitiannya membahas mengenai perjalanan industri musik Lampung, termasuk Orkes Gambus Lampung didalamnya. Tentu tulisan ini sangat membantu penulis dalam menambah referensi wawasan mengenai sejarah perkembangan alat musik gambus dan Orkes Gambus sebagai salah satu industri musik Lampung.

Meri Wijaya, dan Lutfi Aswar, *Upaya Pelestarian Kesenian dan Budaya Lokal di Kabupaten Lampung Barat (Journal of Governance and Policy Innovation, 2021)*. Penelitian ini difokuskan pada upaya pelestarian terhadap kesenian Orkes Gambus Lampung, meliputi pendokumentasian dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi yaitu pemanfaatan platform digital youtube.com serta upaya pengenalan kepada generasi muda yang dilakukan dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan cara berkesenian Orkes Gambus oleh para pegiat kesenian Orkes Gambus yang tersebar pada group-group Orkes Gambus yang ada di Kabupaten Lampung Barat. Hal ini tentu sangat membantu peneliti untuk dijadikan referensi sebagai informasi ilmiah mengenai fenomena Orkes Gambus di Lampung Barat.

R. M Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010). Tulisan ini merupakan semacam ensiklopedia yang menyajikan secara lengkap perkembangan seni pertunjukan di Indonesia. Dalam buku ini disampaikan seni pertunjukan memiliki tiga fungsi. Pertama, sebagai sarana ritual, fungsi ini berkembang di kalangan masyarakat yang masih mengacu pada nilai-nilai budaya agraris. Kedua, sebagai hiburan pribadi, dalam fungsi ini, umumnya penikmatnya adalah kaum pria sedangkan penari wanita lebih berperan sebagai yang menghibur. Fungsi yang terakhir adalah sebagai presentasi estetis, yaitu sebuah ruang bagi seniman untuk menampilkan karyanya di hadapan khalayak umum. Buku ini membantu penulis dalam menelaah perkembangan pertunjukan Orkes Gambus sebagai salah satu seni pertunjukan yang hadir di tengah tengah masyarakat Lampung Barat sebagai sarana hiburan.

Karl Edmund Pier SJ, *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996). Buku ini dapat dijadikan referensi mengenai analisis data penelitian dalam motif nada, irama, dan bentuk lagu dalam struktur musikal Orkes Gambus. Buku ini membahas tentang ilmu bentuk musik, baik dari kalimat, motif, sampai bentuk lagu dalam sebuah karya musik. Seperti ulangan harafiah, sekuens, pembesaran interval, pengecilan interval, inversion, pembesaran nilai nada, dan pengecilan nilai nada.

Hugh M. Miller, *Introduction to Music a Guide to Good Listening* diterjemahkan oleh Triyono Bramantyo PS, “Pengantar Apresiasi Musik” (Miller, 2017). Buku ini membahas tentang pengertian dari istilah-istilah musikologis, seperti pengertian melodi, ritme, bentuk lagu, tangga nada, dari berbagai istilah musik lainnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Buku ini diharapkan dapat membantu hal penganalisisan ataupun pentranskripsian dari lagu-lagu Orkes Gambus karya HRK.

(Ponoe, 2003), *Kamus Musik* (Yogyakarta: Kansius, 2003). Buku ini membahas tentang istilah-istilah yang ada didalam musik. Buku ini diharapkan pula dapat membantu dalam menjelaskan istilah dalam musik yang akan disampaikan pada penelitian ini.

Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020). Buku ini dapat dijadikan referensi oleh penulis untuk menentukan jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang dapat digunakan oleh penulis dalam proses pengemasan data.

2.2 Landasan Teori

Teori yang digunakan untuk membedah aspek struktur lagu pada lagu *Janji Sebudi*, *Dang Cawa Khua*, *Gekhing*, *Mak Kesiwan*, dan *Seandanan* yang dibawakan oleh Grup Orkes Gambus HRK saat pentas, penulis menggunakan buku yang ditulis oleh Karl-Edmund Pier SJ dengan judul Ilmu Bentuk Musik. Didalam sebuah pertunjukan Orkes Gambus yang disajikan terdapat struktur dan bentuk lagu yang perlu dibedah, termasuk suatu gagasan yang nampak dalam pengolahan atau semua unsur musik dalam sebuah komposisi seperti melodi, irama, harmoni, dan dinamika. Penelitian ini akan menggunakan teori dari buku *Ilmu Bentuk Musik* sebagai pendekatan utama.

2.2.1 Pengertian Musik

Menurut (Ponoe, 2003, p. 288), musik merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia. Banoe mengungkapkan musik berasal dari kata *muse*, yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu, dewa seni dan ilmu pengetahuan. Sejalan dengan definisi dari Ponoe Banoe, (Syafiq, 2003, p. 203) mendefinisikan musik sebagai seni yang mengungkapkan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama dan harmoni, dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat serta warna bunyi. Dalam penyajiannya akan berpadu dengan unsur-unsur lain seperti bahasa, gerak ataupun suara. Dari berbagai penjelasan teori tentang definisi musik tersebut dapat disimpulkan bahwa musik merupakan bentuk kesenian yang berasal dari manusia dan berkembang melalui budaya sebagai identitas diri, musik berkembang sebagai ilmu pengetahuan yang mempunyai teori dan aturan-aturan yang fundamental, musik diekspresikan melalui suara yang berupa ritme dan nada-nada kemudian tersusun menjadi melodi dan harmoni.

2.2.2 Unsur-unsur musik

Dalam pembentukan sebuah musik secara utuh unsur-unsur dan struktur musik mempunyai peranan penting dan keterkaitan yang baik antara satu dengan lainnya. Adapun unsur-unsur musik yang perlu diketahui dalam bahan penelitian ini yaitu:

2.2.2.1 Melodi

Jamalus, 1988 dalam (Astra, 2015) berpendapat melodi merupakan suatu susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan atau ide. Melodi akan memiliki peranan penting untuk membedah lagu *Janji Sebudi, Dang Cawa Khua, Gekhing, Mak Kesiwan, dan Seandanan* yang akan dimainkan oleh grup orkes HRK.

2.2.2.2 Irama

Irama merupakan gerak yang teratur mengalir, karena munculnya aksentuasi secara tetap. Keindahannya akan lebih terasa oleh adanya jalinan perbedaan nilai dari satuan-satuan bunyinya. Disebut juga *Ritme*, *Rhythme*, ataupun *Rhythm*. Secara umum irama dapat diartikan sebagai gerakan berturut-turut secara teratur, turun naik lagu atau bunyi yang beraturan. (Ponoe, 2003)

2.2.2.3 Harmoni

Harmoni adalah sebuah keselarasan bunyi. Secara teknis meliputi susunan, peranan dan hubungan dari sebuah paduan bunyi dengan sesamanya atau dengan bentuk keseluruhannya (Syafiq, 2003). Selaras dengan pernyataan Syafiq, (Ponoe, 2003) mendefinisikan harmoni sebagai keselarasan paduan bunyi. Definisi tersebut dapat peneliti jadikan acuan sebagai landasan untuk membedah bentuk dan struktur lagu *Janji Sebudi*, *Dang Cawa Khua*, *Gekhing*, *Mak Kesiwan*, dan *Seandanan* yang disajikan oleh grup HRK.

2.2.3 Tanda Ekspresi Musik

Dalam menyusun rangkaian nada-nada untuk menghasilkan irama senada, selalu unsur-unsur musik memerlukan tanda yang bertujuan memberikan tempo permainan agar lagu terdengar bunyi-bunyi yang harmonis dan memiliki satu kesatuan yang berkesinambungan. Berikut dibawah ini merupakan tanda-tanda atau tempo di dalam musik pada umumnya, antara lain:

2.2.3.1 Tempo

(Ponoe, 2003) menjelaskan bahwa tempo merupakan cepat lambatnya gerak musik, maka dari itu untuk menghasilkan sebuah bentuk musik yang seirama didalam tanda ekspresi dalam musik akan terdapat tempo atau ketukan. Sejalan dengan hal itu, (Syafiq, 2003) menjelaskan bahwa tempo merupakan cepat lambatnya sebuah lagu,

meskipun jenisnya sangat banyak, pada dasarnya tempo dibagi menjadi tiga jenis, yakni lambat, sedang, dan cepat. Berikut beberapa contoh istilah tempo dalam tabel.

Tabel 2. 1 Istilah Tempo

No.	Istilah	Keterangan	Maelzel Metronome (Beat Per Minute)
1	<i>Largo</i>	Lambat	44-80 Bpm
2	<i>Moderato</i>	Sedang	90-120 Bpm
3	<i>Allegro</i>	Cepat, Gembira	120-150 Bpm
4	<i>Vivace</i>	Hidup	160-178 Bpm
5	<i>Presto</i>	Sangat Cepat	184-200 Bpm
6	<i>Fermata</i>	Kebebasan Penahanan Nada	

2.2.3.2 Dinamik

(Ponoe, 2003) mendefinisikan dinamik merupakan kekuatan bunyi, tanda pernyataan kuat dan lemahnya penyajian bunyi. Dari penjelasan tersebut dinamik merupakan bagian penting dalam tanda ekspresi musik, berfungsi sebagai pemberi rasa pada sajian musik. Berikut merupakan tabel contoh istilah dinamik yang kerap digunakan dalam musik.

Tabel 2. 2 Istilah Dinamik

No.	Istilah	Simbol	Keterangan
1	<i>Piano</i>	<i>p</i>	Lembut
2	<i>Forte</i>	<i>f</i>	Keras

3	<i>Fortissimo</i>	<i>ff</i>	Sangat keras
4	<i>Crescendo</i>	<i>crec</i>	Perlahan mengeras
5	<i>Decrescendo</i>	<i>decrec</i>	Perlahan mengecil
6	<i>Sforzando</i>	<i>sfz</i>	Lebih keras, diperkeras

2.2.3.3 Gaya

Gaya merupakan cirikhas yang akan selalu tampak atau terasa dari suatu karya seni dapat bersifat perorangan atau kelompok, baik kelompok ruang maupun waktu (Ponoe, 2003). Dari defenisi tersebut dapat penulis simpulkan gaya merupakan bagaimana cara seseorang atau kelompok dalam memainkan sebuah karya musik. Dalam penerapannya dapat berdiri sendiri maupun digabungkan dengan istilah lain. Berikut merupakan daftar tabel gaya (*style*) yang kerap digunakan dalam pertunjukan sajian musik.

Tabel 2. 3 Istilah Gaya (Style)

No.	Istilah	Keterangan
1.	<i>Animato</i>	Riang gembira
2.	<i>Ad libitum</i>	Bebas hitungan, sesuai keinginan pemain
3.	<i>Alla Marcia</i>	Seperti mars, ritme tempo berbaris
4.	<i>Ekspressivo</i>	Ekspresif
5.	<i>Sprituoso</i>	Dengan penuh semangat
6.	<i>Stacatto</i>	Pendek tersentak-sentak
7.	<i>Scherzo</i>	Penuh seda gurau, musik ritmis dinamis

2.2.4 Bentuk dan Struktur Musik

(Prier, 2015) mengklasifikasikan bentuk lagu dalam lima macam yaitu, seperti tabel gambar berikut.

Tabel 2. 4 Bentuk Lagu

No.	Bentuk Lagu	Keterangan
1.	Satu bagian	Terdiri atas satu kalimat/periode saja.
2.	Dua bagian	Terdiri atas dua kalimat/periode yang berlainan satu dengan lainnya.
3.	Tiga bagian	Terdiri atas tiga kalimat/periode yang berlainan antara satu dengan lainnya.
4.	Dual	Terdapat suatu modifikasi dalam sebuah bentuk khusus untuk musik instrumental (terutama pada zaman barok) biasa disebut dengan bentuk dual.
5.	Tiga bagian kompleks/besar	Terdiri atas tiga kalimat/periode yang digandakan, sehingga setiap bagiannya terdiri dari tiga kalimat

Mengenal beberapa istilah dasar yang harus diketahui dari bagian struktur bentuk musikal diantaranya ialah bentuk lagu, figur, motif, frase, dan lain sebagainya. Didalam semua struktur musik tersebut jika dijadikan menjadi satu akan membentuk sebuah kalimat musik dan merupakan satu kesatuan musik yang biasa disebut dengan bentuk bagian lagu. Berikut merupakan istilah dasar dari struktur unit musik.

2.2.4.1 Bentuk Lagu

Bentuk lagu merupakan suatu gagasan atau ide yang nampak dalam pengolahan atau susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi meliputi melodi, irama, harmoni, dan dinamika (Prier, 2015, p. 2).

2.2.4.2 Figur

Figur merupakan unit atau bagian terkecil dari bentuk musik yang mengandung sedikitnya sebuah karakteristik ritme dan satu karakteristik interval (Stein & Indrawan, 1979). Biasanya, figur terdiri dari minimal dua nada dan maksimum dua belas nada serta dapat dipertimbangkan sebagai sebuah unit tunggal.

2.2.4.3 Kalimat

Kalimat / Periode merupakan sejumlah ruang birama (biasanya 8 atau 16 birama yang merupakan sebuah satu kesatuan. Biasanya sebuah kalimat terdiri dari dua anak kalimat, yakni kalimat pertanyaan (*frase antecedence*) atau kalimat depan, dan kalimat jawaban (*frase consequence*) atau kalimat belakang (Prier, 2015, p. 2). Berikut merupakan penjelasan mengenai *frase antecedence* dan *frase consequence*.

a. Kalimat pertanyaan (*frase antecedence*)

Merupakan awal kalimat atau sejumlah birama (biasanya birama 1-4 atau 1-8) biasa disebut frase tanya atau frase depan karena biasanya ia berhenti dengan nada yang mengambang, umumnya disini terdapat akor dominan.

b. Kalimat Jawab (*frase consequence*)

Merupakan bagian kedua (biasanya birama 5-8 atau 9-16) biasa disebut frase jawaban atau frase belakang dalam suatu kalimat dalam lagu dan pada umumnya jatuh pada akor tonika.

2.2.4.4 Motif

Motif lagu merupakan unsur lagu yang terdiri dari sejumlah nada yang dipersatukan dengan suatu gagasan atau ide. Secara normal, sebuah motif lagu memenuhi dua ruang birama (Prier, 2015, p. 3). (Ponoe, 2003, p. 283) menjelaskan bahwa motif merupakan bagian terkecil dari suatu kalimat lagu, baik berupa kata, suku kata atau anak kalimat yang dapat dikembangkan. Motif akan diulang sepanjang lagu sehingga lagu yang terpisah dapat dikenali cirinya melalui sebuah motif.

Dalam bukunya Prier memberi catatan tentang motif sebagai bentuk ilmu analisis musik sebagai berikut (Prier, 2015, p. 26).

- a) Sebuah motif biasanya dimulai dengan hitungan ringan (irama gantung) dan menuju pada nada dengan hitungan berat.
- b) Sebuah motif terdiri dari setidaknya-tidaknya dua nada dan paling banyak memenuhi dua ruang birama. Bila ia memenuhi satu birama, ia dapat juga disebut motif birama; bila ia hanya memenuhi satu hitungan saja, ia disebut motif mini atau motif figurasi.
- c) Bila beberapa motif berkaitan menjadi satu kesatuan, maka tumbuhlah motif panjang yang secara ekstrim dapat memenuhi seluruh pertanyaan atau seluruh jawaban.
- d) Motif yang satu memancing datangnya motif yang lain, yang sesuai. Dengan demikian musik nampak sebagai suatu proses, sebagai suatu pertumbuhan.
- e) Setiap motif diberi suatu kode, biasanya dimulai dengan "m", motif berikutnya disebut "n", dan sebagainya. Setiap ulangan motif dengan sedikit perubahan diberi kode "m1", "m2", "n1", "n2" dan sebagainya.

Terdapat tujuh cara pengolah motif yang dikemukakan oleh (Prier, 2015, p. 27), yaitu sebagai berikut.

a. Ulangan Harafiah

Ulangan harafiah merupakan pengulangan sepenuhnya dari motif utama.



Gambar 2. 1 Contoh Ulangan Harafiah (Prier, 2015, p. 27)

b. Ulangan pada tingkat lain (sekuens)

Terdapat dua jenis ulangan tingkat lain, yaitu sekuens naik dan sekuens turun dengan penjelasan menurut (Prier, 2015, p. 28) sebagai berikut.

Sekuens naik

Sekuens naik merupakan pengulangan motif pada tingkat nada yang lebih tinggi dari motif utama yang disesuaikan dengan tanggana nada dan harmoni lagu. Sekuens naik ini biasanya terdapat dalam kalimat pertanyaan.



Gambar 2. 2 Contoh Sekuens naik (Prier, 2015, p. 28)

Sekuens turun

Sekuens turun merupakan pengulangan motif pada tingkat nada yang lebih rendah. Biasanya sekuens turun ini terdapat dalam kalimat jawaban.



Gambar 2. 3 Contoh Sekuens naik (Prier, 2015, p. 28)

c. Pembesaran interval (*augmentation of the ambitus*)

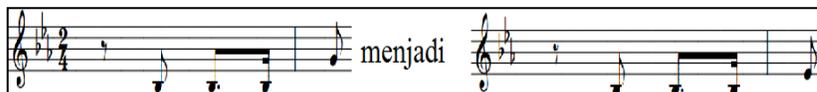
Teknik ini dapat bercampur dengan teknik sekuens, pembesaran interval bertujuan untuk menciptakan ketegangan. Pengolahan motif semacam ini biasanya dapat dijumpai di bagian pertanyaan kalimat atau juga pada ulangan kalimat A' dalam lagu ABA' (Prier, 2015, p. 29).



Gambar 2. 4 Contoh Pembesaran Interval (Prier, 2015, p. 29).

d. Pemerkecilan interval (*diminuation of the ambitus*)

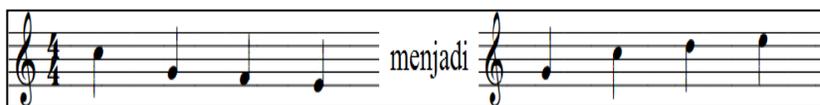
Pemerkecilan interval merupakan kebalikan dari pembesaran interval, penerkecilan interval dilakukan untuk mengurangi ketegangan atau memperkecil “busur” kalimat, maka tempatnya terutama pada kalimat jawaban. (Prier, 2015, p. 30)



Gambar 2. 5 Contoh Pembesaran Interval (Prier, 2015, p. 30)

e. Pembalikan (*inversion*)

(Prier, 2015, p. 31) menyatakan bahwa setiap interval naik dijadikan interval turun demikian juga interval yang dalam motif asli menuju ke bawah dalam pembalikannya diarahkan ke atas.

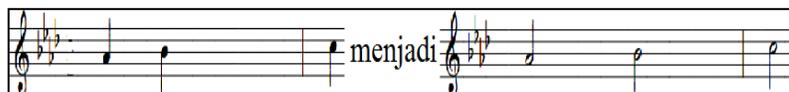


Gambar 2. 6 Contoh Pembesaran Interval (Prier, 2015, p. 31)

f. Pembesaran nilai nada (*augmentation of the value*)

(Prier, 2015, p. 33) mengemukakan bahwa pembesaran nilai nada merupakan suatu pengolahan melodis yang dilakukan dengan merubah irama motif karena masing-masing nilai nada digandakan, sedang tempo dipercepat, namun hitungannya (angka M.M) tetap sama.

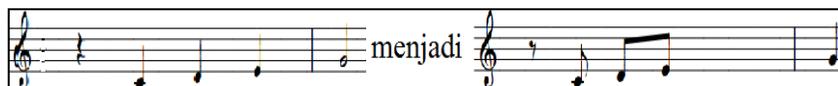
Nada tersebut diperlebar dengan demikian motifnya diintensifkan, pengolahan semacam ini biasanya terjadi pada musik instrumental.



Gambar 2. 7 Contoh Pembesaran Interval (Prier, 2015, p. 33)

g. Pemerkecilan nilai nada (*diminuation of the value*)

Pemerkecilan nilai nada hampir sama dengan teknik pengolahan motif pembesaran nilai nada. Di dalam pemerkecilan nilai nada, melodi dari motif utama tetap sama, namun iramanya berubah (diperkecil).



Gambar 2. 8 Contoh Pemerkecil Nilai Nada (Prier, 2015, p.34)

2.2.4.5 Simetri

Simetri merupakan keseimbangan ruang birama, dalam arti lain satu kalimat dengan misalnya delapan ruang birama dibagi dalam dua bagian yang sama panjangnya. Motif dari lagu biasanya selalu simetri, namun tidak menutup kemungkinan tiap tiap kalimat pada lagu tidak simetri antara kalimat tanya dan jawab.

2.2.4.6 Titik

Titik merupakan perhentian diakhir kalimat pada nada yang biasanya ditahan pada hitungan berat dan disertai dengan akor tonika.

2.3 Aspek Musikal dan Non Musikal

Aspek musikal merupakan unsur-unsur musik dan lagu yang secara teknis, estetis dan bentuk ekspresinya dapat memberikan efek atau pengaruh dan dukungan suasana tertentu (Wijayanto, 2017), aspek tersebut meliputi instrumenasi, tangga nada, pola permainan, dan penotasian, sedangkan aspek non musikal merupakan suatu bentuk yang menceritakan keadaan pendukung penyajian dalam sebuah pementasan seperti tempat, waktu, pemain, kostum pemain, dan penguat suara. Analisa akan dilakukan berdasarkan teori tersebut, peneliti akan membedah bentuk musik dengan cara membuat transkripsi musik secara perbagian sampai dengan keseluruhan untuk mendapatkan bentuk dan struktur lagu *Janji Sebudi*, *Dang Cawa Khua*, *Gekhing*, *Mak Kesiwan*, dan *Seandanan* secara detail dan utuh.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang (Sugiyono, 2020, p. 6). Objek penelitian sebagai langkah awal dalam penelitian ini, penulis menentukan objek yaitu Grup Orkes Gambus Lampung HRK, menganalisis bagaimana bentuk struktur musik dan penyajian lagu *Janji Sebudi*, *Dang Cawa Khua*, *Gekhing*, *Mak Kesiwan*, dan *Seandanan* Orkes Gambus HRK dalam sebuah pementasan.

3.2 Sumber Data

Data pada penelitian ini dibedakan menjadi dua sumber, yaitu sumber data utama dan sumber data pendukung.

3.2.1 Sumber Data Utama

Data primer merupakan jenis sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Data ini didapatkan dari hasil observasi partisipan, pengamatan lapangan, wawancara melalui beberapa narasumber, yang meliputi narasumber inti dan narasumber pendukung. Penulis juga mengumpulkan data dengan metode observasi dengan melakukan wawancara kepada pelaku orkes HRK serta pengamatan lapangan.

3.2.2 Sumber Data Pendukung

Data sekunder merupakan jenis sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara seperti (arsip dokumen, referensi buku bacaan, berkas-berkas, dan lain-lain.)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan utama dalam setiap penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2020, p. 167).

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. (Nasution, 1988) dalam (Sugiyono, 2020, p. 106) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Dalam hal ini penulis melakukan observasi partisipan, dengan kata lain peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan kegiatan tersebut.

3.3.2 Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan kepada setiap lini dari lingkup kesenian Orkes Gambus, hal itu tentu akan sangat membantu mendapatkan data yang detail dan lengkap. (Esterberg, 2002) dalam (Sugiyono, 2020, p. 114) mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat mengkonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur sebagai instrumen untuk pengumpulan data. Wawancara terstruktur merupakan wawancara dengan mempersiapkan kisi-kisi pertanyaan tertulis yang akan diajukan kepada narasumber, dalam hal ini yakni pelaku Orkes Gambus HRK, baik itu pengelola, pemain, dan penonton guna memperoleh informasi dalam penelitian yang dilakukan.

Peneliti terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan sebagai bahan dilakukannya wawancara. Namun pertanyaan tersebut dapat berkembang sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan saat wawancara berlangsung. Adapun narasumber yang dituju antara lain, Endang Guntoro Cunggu selaku senior HRK dan pengelola Orkes Gambus di Lampung Barat, Edwarsyah Maas selaku pemain musik dan senior Orkes Gambus HRK, Anthon Cabara selaku pengelola Orkes Gambus HRK dan ketua sanggar bumi sekala, Neno Melta Yulendra selaku *muli* Cunggu sebagai penikmat Orkes Gambus HRK, dan Galih Ramanda selaku *mekhanai* Cunggu sebagai pemain Orkes Gambus HRK, berikut merupakan daftar pertanyaan untuk beberapa narasumber.

Tabel 3. 1 Daftar Pertanyaan Untuk Pengelola Orkes Gambus

No.	Pertanyaan
1.	Apa itu Orkes Gambus ?
2.	Apa yang menarik dari Orkes Gambus ?
3.	Apa saja instrumen yang dipakai dalam permainan Orkes Gambus ?
4.	Apa saja persiapan yang dilakukan ketika akan mengadakan pementasan Orkes Gambus ?
5.	Apa peran Orkes Gambus didalam masyarakat Lampung Barat ?
6.	Mengapa Orkes Gambus digemari masyarakat Lampung Barat ?
7.	Dimana penyajian Orkes Gambus dapat dilihat ?
8.	Dimana tempat masing-masing grup Orkes Gambus latihan ?
9.	Kapan waktu yang biasa digunakan untuk latihan Orkes Gambus ?
10.	Kapan awal masuknya Orkes Gambus di Lampung Barat ?
11.	Siapa yang membawa Orkes Gambus masuk ke Lampung Barat ?
12.	Siapa yang boleh menjadi pemain Orkes Gambus ?
13.	Siapa peneleti yang sudah melakukan penelitian dan wawancara mengenai Orkes Gambus di Lampung Barat ?
14.	Bagaimana upaya untuk melestarikan Orkes Gambus di Lampung Barat ?
16.	Bagaimana sistem pengajaran yang dilakukan kepada pemain baru pada saat awal memulai latihan Orkes Gambus?

Tabel 3. 2 Daftar Pertanyaan Untuk Pemain Orkes Gambus HRK

No.	Pertanyaan
1.	Apa itu HRK ?
2.	Apa yang menarik dari Orkes Gambus HRK ?
3.	Apa saja instrumen yang dipakai oleh grup Orkes Gambus HRK ?
4.	Apa saja persiapan yang dilakukan grup Orkes Gambus HRK ketika akan mengadakan pementasan Orkes Gambus ?
5.	Apa saja karya yang telah dihasilkan oleh Orkes Gambus HRK ?
6.	Apa saja lagu karya HRK yang kerap disajikan sampai saat ini ?
7.	Apa peran Orkes Gambus HRK pada masyarakat Canggü ?
8.	Apa yang melatar belakangi Orkes Gambus HRK tetap eksis di Lampung barat hingga saat ini ?
9.	Mengapa Orkes Gambus digemari masyarakat Canggü ?
10.	Dimana penyajian Orkes Gambus HRK dapat dilihat dan dinikmati?
11.	Dimana <i>homebase</i> Orkes Gambus HRK ?
12.	Dimana tempat latihan Orkes Gambus HRK?
13.	Kapan waktu yang biasa digunakan untuk latihan Orkes Gambus HRK?
14.	Kapan awal terbentuknya Orkes Gambus HRK ?
15.	Siapa yang mendirikan Orkes Gambus HRK ?
16.	Siapa saja pemain Orkes Gambus HRK ?
17.	Siapa peneleti yang pernah melakukan penelitian dan wawancara mengenai Orkes Gambus HRK ?
18.	Bagaimana upaya HRK untuk tetap melestarikan Orkes Gambus di Lampung Barat ?
19.	Bagaimana biasanya proses latihan yang diterapkan oleh grup Orkes Gambus HRK pada saat latihan ?
20.	Bagaimana sistem pengajaran yang dilakukan kepada pemain baru pada saat awal memulai latihan Orkes Gambus HRK?

Tabel 3. 3 Daftar Pertanyaan Untuk Penikmat Orkes Gambus HRK

No.	Pertanyaan
1.	Apa yang menarik dari Orkes Gambus HRK?
2.	Apa yang membuat Orkes Gambus HRK banyak digemari oleh masyarakat Cangu ?
3.	Apa peran Orkes Gambus HRK didalam masyarakat Cangu ?
	Apakah ada kendala ketika ingin melihat dan menikmati sajian Orkes Gambus HRK ?
4.	Mengapa Orkes Gambus HRK digemari masyarakat setempat ?
5.	Dimana biasanya lokasi penyajian Orkes Gambus dapat dilihat dan dinikmati?
6.	Kapan biasanya melihat Orkes Gambus HRK pentas ?
7.	Berapa lama durasi penyajian Orkes Gambus HRK biasanya saat pentas ?
8.	Sejak kapan mulai menggemari Orkes Gambus HRK ?
9.	Siapa saja penikmat Orkes Gambus HRK pada masyarakat Cangu ?
10.	Sejak kapan tertarik melihat kesenian Orkes Gambus HRK ?
11.	Sudah berapa lama ikut mengapresiasi HRK saat pentas ?
12.	Bagaimana pendapat anda tentang Orkes Gambus HRK ?
13.	Bagaimana penampilan mereka saat Orkes Gambus HRK disajikan ?
14.	Bagaimana cara untuk tetap melestarikan Orkes Gambus di <i>pekon</i> ini ?

3.3.3 Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan langkah awal yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan data secara tertulis. Tentunya data tertulis yang berkaitan dengan rumusan masalah dari objek yang akan diteliti. Adapun referensi bacaan yang penulis dapatkan berupa beberapa jurnal mengenai alat musik gambus, sejarah gambus, Orkes Gambus, dan analisis bentuk dan struktur dari sebuah lagu. Selain jurnal terdapat beberapa buku bacaan pribadi dan berita online (media elektronik) mengenai Orkes Gambus, yang akan penulis jadikan sebuah data yang dapat direduksi menjadi kesatuan berupa fakta informasi yang utuh.

3.3.4 Dokumentasi

Proses dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa foto dan rekaman suara pada saat wawancara. Adapun alat yang akan digunakan dalam pendokumentasian antara lain, dua *smartphone*, kamera, dan buku catatan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2020, p. 124)

Dokumentasi yang dipakai pada penelitian ini adalah dokumentasi seluruh kegiatan Orkes Gambus HRK yang didapatkan melalui instrumen wawancara berupa buku catatan, perekam suara, dan gambar dari kamera. Buku catatan digunakan untuk mencatat hasil wawancara dengan narasumber agar tidak lupa ataupun hilang, begitu juga perekam suara digunakan untuk merekam pernyataan-pernyataan dari responden.

3.2 Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan langkah yang penting untuk memperoleh temuan hasil penelitian. Analisis data pada penelitian kualitatif merupakan teknik yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Setelah mengumpulkan data hasil observasi, wawancara, catatan dokumen dan rekaman audio-visual kemudian dikelompokkan berdasarkan beberapa kategori, seperti eksistensi grup tersebut, transkripsi penotasian, struktur lagu, rekomendasi lagu yang akan diteliti, alat musik yang digunakan dan lain sebagainya, lalu dikategorikan berdasarkan keakuratan data. Setelah mendapatkan hasil dari pengkategorian tersebut, maka dilakukanlah pengelompokan data dari hasil wawancara. Menurut Miles dan Huberman dalam (Basrowi & Suwandi, 2008), ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam melakukan analisa data diantaranya sebagai berikut.

3.2.1 Reduksi Data

Tahap reduksi data merupakan pengolahan data atau menyederhanakan dan memfokuskan hal yang penting sehingga data tersebut menghasilkan informasi yang memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti memilih dan menyederhanakan data dari hasil observasi pengamatan lapangan, wawancara, analisis rekaman lagu, transkrip notasi dan dokumentasi yang berhubungan dengan Orkes Gambus Himpunan Remaja Karya.

3.2.2 Penyajian Data

Tahapan setelah data direduksi selanjutnya data disajikan dalam bentuk narasi atau deskripsi. Data-data yang dideskripsikan meliputi deskripsi bentuk penyajian Orkes Gambus HRK dari segi aspek musikal dan non musikal, serta hasil analisis struktur dan bentuk dari rekaman lagu Janji Sebudi, *Dang Cawa Khua*, *Gekhing*, *Mak Kesiwan*, dan *Seandanan* yang diciptakan oleh grup orkes HRK melalui transkripsi musik.

3.2.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah akhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah atau pertanyaan dari penelitian yang sudah didapatkan dari proses penelitian. Kesimpulan pada penelitian ini berisi mengenai deskripsi tentang bentuk penyajian musikal dan bentuk penyajian non musikal pada Orkes Gambus HRK, serta kesimpulan hasil analisis struktur dan bentuk lagu pada lagu Janji Sebudi, *Dang Cawa Khua*, *Gekhing*, *Mak Kesiwan*, dan *Seandanan* yang telah dianalisis oleh penulis dengan acuan berupa landasan teori dari buku ilmu bentuk musik karya Karl Edmund Prier.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai grup Orkes Gambus Himpunan Remaja Karya (HRK) di Canggü, Batu Brak, Lampung Barat, maka dapat disimpulkan bahwa Orkes Gambus HRK merupakan salah satu grup Orkes Gambus legendaris di Lampung Barat yang masih lestari sampai saat ini, beberapa karya dan prestasi telah diraih oleh HRK dimulai sejak didirikannya grup ini pada tahun 1983 sampai saat ini. Dalam penyajiannya, terdapat dua aspek bentuk penyajian yang dibawakan oleh grup ini pada saat pementasan, yakni bentuk penyajian musikal, dan bentuk penyajian non musikal.

Bentuk penyajian yang pertama adalah bentuk penyajian musikal, yakni segala aspek penyajian yang berhubungan dengan musik, seperti instrumentasi yang digunakan Orkes Gambus HRK meliputi gambus, kendang ketipung, *piul* atau biola, tamborin, gitar elektrik, dan bas elektrik. Lagu karya HRK mencapai sembilan album, dengan setiap albumnya berisi delapan sampai sembilan lagu, namun ada beberapa lagu lawas karya HRK yang kerap dipentaskan sampai saat ini, yakni lagu dengan judul *Janji Sebudi*, *Dang Cawa Khua*, *Gekhing*, *Mak Kesiwan*, dan *Seandanan*. Lagu tersebut telah penulis transkripiikan ke notasi balok secara menyeluruh pada masing-masing instrumen yang dimainkan disetiap lagunya, dan telah dianalisis dengan acuan teori pada buku *Ilmu Bentuk Musik* karya Karl Edmund Prier.

Bentuk penyajian yang kedua adalah bentuk penyajian non musikal, yakni beberapa hal yang bersifat diluar dari aspek musikal, namun sangat berpengaruh terhadap proses terciptanya sajian musik dalam penyajian Orkes Gambus HRK, meliputi tempat, pendukung pertunjukan, waktu, pemain, kostum pemain, dan penguat suara. Hal tersebut bukan merupakan aspek musikal, namun sangat menunjang berjalannya sajian yang akan ditampilkan. Tempat Orkes Gambus HRK latihan yakni di Komplek Ugokhan Batin No.10D, juga terkadang latihan pentas di markas Sanggar Bumi Sekala, terdapat banyak pendukung dari berbagai pihak, baik masyarakat setempat, luar, juga pemerintahan untuk mendukung grup ini dalam melestarikan Orkes Gambus di Lampung Barat. Waktu yang digunakan saat latihan ialah malam hari sekitar pukul 19.30 WIB sampai dengan waktu yang tidak ditentukan, biasanya sampai pukul 01.00 WIB dinihari.

Pemain pada Orkes Gambus HRK sangat beragam, mulai dari junior sampai dengan senior berjumlah kurang lebih empat puluh orang, dengan latar pekerjaan yang berbeda-beda, namun saat pentas berlangsung hanya enam sampai tujuh orang saja yang ikut serta dalam penyajian Orkes Gambus. Grup ini menggunakan beberapa kostum saat tampil, dengan cirikhasnya peci hitam, celana bahan hitam, kemeja dengan desain sentuhan motif Lampung, selendang dengan motif Lampung baik *tapis*, maupun *celugam*, dan juga kain sarung khas Lampung. Terdapat penguat suara sebagai penunjang berjalannya pertunjukan, meliputi beberapa speaker, microphone dengan jenis dinamik, mixer, dan juga kabel audio jack TS sebagai konektor ke mixer agar suara dapat disesuaikan dan disamaratakan.

Berdasarkan hasil analisis bentuk dan struktur lagu, dari kelima lagu yang telah dianalisis. Penulis menyimpulkan bahwa kelima lagu lawas legendaris karya HRK tersebut, merupakan lagu dengan satu bagian dan dua bagian, terdapat banyak pengulangan harafiah, dan beberapa penggunaan motif. Lagu didominasi dengan nada dasar minor, dengan tempo yang sama rata, yakni *Allegro* dengan 150 bpm. Kelima lagu tersebut bertema romansa, yakni kisah percintaan dengan berbagai macam cerita.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Cangg, Batu Brak, Lampung Barat mengenai Grup Orkes Himpunan Remaja Karya (HRK), maka terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak agar dapat memperbaiki dan meningkatkan hal yang belum sempurna.

1. Kepada para praktisi seni hendaknya terus memberikan pembelajaran yang berkelanjutan kepada pemuda-pemudi mengenai Orkes Gambus Lampung. Hal tersebut agar kebudayaan setempat tetap lestari dan diketahui oleh generasi penerus bangsa.
2. Kepada pengajar atau pendidik seni budaya di daerah setempat, hendaknya dapat menjadikan Orkes Gambus sebagai salah satu materi ajar baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Hal tersebut dapat dilakukan sebagai bentuk pelestarian kebudayaan setempat, disisi lain terkandung nilai-nilai yang relevan dalam kehidupan yang bisa dijadikan pelajaran.
3. Kepada peneliti selanjutnya, hendaknya dapat melanjutkan penelitian serupa, yang sekiranya masih perlu ditelusuri dan dikembangkan mengenai kesenian Orkes Gambus Lampung.
4. Kepada Grup Orkes Gambus HRK, diharapkan tetap terus eksis berkarya dan mengeluarkan album-album baru milenial yang mengikuti perkembangan zaman.
5. Kepada grup Orkes Gambus Lampung lainnya di Lampung Barat, hendaknya melakukan rekaman suara profesional, dan diunggah di media sosial. Sebagai bentuk pendokumentasian agar semakin banyak masyarakat dalam maupun luar yang melihat sajian kesenian ini.

KEPUSTAKAAN

DAFTAR PUSTAKA

- Adoma, A. M. (2019). Bentuk Penyajian Orkes Gambus Sanggar Mozaig Pada Acara Pernikahan Adat Arab Palembang. *Sitakara, Jurnal Pendidikan Seni Dan Seni*, VI(1), 88–99.
- Astra, R. D. (2015). *Analisis Bentuk Dan Struktur Lagu Fantasia On Themes From La Traviata Karya Fransisco Tarrega*. 98.
- Barnawi, E. (2019). Jelajah Bagi Guru: Mengenal Lebih Dekat, Alat Musik Tradisional Lampung. In *Majalah Eduspot: Edisi 22/2019*. Eduspot.
- Barnawi, E., Pamungkas, B., Prayoga, M. R. D., & Yoga, M. (2021). Gitar Klasik Lampung Pesisir : Pola Permainan dan Sistem Penalaannya. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 4(2), 233–249.
- Basrowi, & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta.
- Esterberg, K. (2002). *Qualitative Methods Ins Social Research*. Mc Graw.
- Gani, I. A. (2019). Dekulturasi Bentuk Seni Pertunjukan Orkes Gambus Di Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Seni Musik*, 8(1), 67–73.
- Hasyimkan, Barnawi, E., & Hakim, U. (2019). Kajian Syair Pada Warahan Klasik Tentang Gamolan Instrumen Musik Tradisional Lampung. *Jurnal Warna*, 3(1), 15–30.
- Hidayatulloh, N. (2021). Gambus Tunggal Edi Pulampas Di Pekon Banjar Negeri-Lampung. *Selonding*, 16(1), 24–36.
- Irawan, R. (2020). Terminologi Gambus dalam Spektrum Musik di Indonesia. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 3(1), 25–41.
- Irawan, R. (2022). *Aktor Lokal , Industri Rekaman Musik , dan Musik Daerah : Peran dan Kontribusi Hila Hambala pada Gitar dan Gambus Tunggal Lampung Pesisir*. 5(1), 25–47.
- Kementerian, P. dan K. (2017). *Kamus Besar Bahas Indonesia (Kelima)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maheswara, F. (2020). *Grup Orkes gambu Dian Utama Di Pekon Padang Dalom, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat*. 21.
- Miller, H. M. (2017). *Apresiasi Musik / Hugh M. Miller ; diterjemahkan oleh Triyono Bramantyo ; editor Sunarto (Sunarto (ed.); Cetakan Pe)*. Thafa Media.
- Misthohizzaman. (2006). *Musik dan Identitas Masyarakat Tulang Bawang*.
- Musmal. (2010). *Gambus Citra Budaya Melayu*. Media Kreativa.
- Narselina, P. M. (2019). Analisis Bentuk Musikal Dan Struktur Lagu Tanah Airku Karya Ibu Soed Aransemen Joko Suprayitno Untuk Duet Vokal Dan Orkestra. *Computers in Human Behavior*, 63(May), 9–57.
- Nasution. (1988). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito.
- Ponoe, B. (2003). *Kamus Musik*. Kanisius.
- Prier, K. E. (2015). *Ilmu Bentuk Musik (Cetakan ke)*. Pusat Musik Liturgi.

- R. M. Soedarsono. (2010). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi* (Ketiga). Gadjah Mada University Press.
- Soeharto, M. (1992). *Kamus Musik*. PT Grasindo.
- Stein, L., & Indrawan, A. (1979). *Struktur dan gaya studi dan analisis bentuk-bentuk musikal*. 1–123.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Y. Suryandari (ed.); Cetakan Ke). Alfabeta.
- Syafiq, M. (2003). *Ensiklopedia Musik Klasik*. Adi Cita.
- Wachsmann, K. P., Hornbostel, E. M. Von, & Sachs, C. (2013). *Classification of Instrumens*. 14, 3–29.
- Wijaya, M., & Aswar, L. (2021). Upaya Pelestarian Kesenian Dan Budaya Lokal Di Kabupaten Lampung Barat. *Journal of Governance and Policy Innovation (JGPI)*, 1(April), 80–97.
- Wijayanto, B. (2017). *Musik dan Struktur Dramatik: Aspek-Aspek Musikal dan Peran Worship Leader Dalam Kebaktian 'Pujian dan Penyembahan' Gereja Bethel Indonesia*.

Sumber Online:

- netizenku.com, “Parosil Mengapresiasi Penampilan Orkes Gambus Lampung HRK” <https://netizenku.com/parosil-mengapresiasi-penampilan-orkes-gambuslampunghrk/> (diakses pada 21 Oktober 2021)
- waktuindonesia.id, “Sukses! Inilah OG Terbaik Virtual Orkes Gambus Tradisional Bumi Sekala Bekhak” <https://waktuindonesia/2020/10/18/sukses-inilah-og-terbaik-virtual-orkesgambus-tradisional-bumi-sekala-bekhak/> (diakses pada 21 Oktober 2021)
- <https://lampungbaratkab.go.id/detailpost/budaya/>

Narasumber:

Nama : Anton Cabara Maas
 Alamat : Pekon Cunggu No.10D, Kec. Batu Brak, Lampung Barat, Komplek Ugokhan Batin, Lampung Barat
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 57 Tahun
 Suku : Lampung Saibatin (A)
 Pekerjaan : Budayawan dan Seniman
 Gelar Adat : Radin Menang Betanding
 Kontak : 0813 – 7760 – 9373

Nama : Edwarsyah Maas, S.Pd.
 Alamat : Pekon Cunggu, Kec. Batu Brak, Lampung Barat
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 52 Tahun
 Suku : Lampung Saibatin (A)

Pekerjaan : Guru, Pegawai Negeri Sipil
Gelar Adat : Minak Ganapati
Kontak : 0857 – 6949 – 9934

Nama : Endang Guntoro Cangg, S.H., M.M.
Alamat : Keramian, Pekon Cangg No 10a, Kec. Batu Brak,
Lampung Barat
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 41 Tahun
Suku : Lampung Saibatin (A)
Pekerjaan : ASN, Kabid Antraksi dan Daya Tarik Wisata Disporpar
Kontak : 0812 – 7232 – 0011

Nama : Rendika Wawan Putra Negara
Alamat : Perum Bukit Kemiling Permai Blok R No.109
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 30 Tahun
Suku : Lampung Saibatin (A)
Pekerjaan : Komposer, Pencipta Lagu Lampung
Kontak : 0896 – 5297 – 7029

Nama : Galih Ramanda
Alamat : Pekon Cangg, Batu Brak, Lampung Barat
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Umur : 23 Tahun
Suku : Lampung Saibatin (A)
Pekerjaan : Mahasiswa
Kontak : 0822 – 8122 – 9871

Nama : Neno Melta Yulendra
Alamat : Pekon Cangg, Kec Batu Brak, Lampung Barat
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 22 Tahun
Suku : Lampung Saibatin (A)
Pekerjaan : Mahasiswi
Kontak : 0821 – 7966 - 0840